



PERAN PERILAKU ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN KEMAMPUAN ANGGOTA PADUAN SUARA UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

Iola Ismena¹, Salsa Bila Firda Ananta², Tri Prasetijowati³

¹²³ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari, 2026

Revised Januari, 2026

Accepted Januari, 2026

Available Januari, 2026

iolaismena@gmail.com¹
sabilanantaa05@gmail.com²
tpresetijowati@gmail.com³

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perilaku organisasi dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan anggota paduan suara Universitas Bhayangkara Surabaya. Perilaku organisasi dipahami sebagai dinamika interaksi, komunikasi, motivasi, dan kepemimpinan dalam kelompok paduan suara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 30 anggota aktif periode 2022-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku organisasi yang harmonis dan terstruktur berperan dalam meningkatkan kemampuan teknik vokal, kerja sama tim, serta kesiapan tampil anggota. Kepemimpinan pembina yang reflektif dan empatik menciptakan suasana latihan yang kondusif sehingga mendorong motivasi dan kinerja anggota. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku organisasi yang efektif merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan paduan suara mahasiswa.

Kata Kunci: Perilaku Organisasi, Kemampuan Vokal, Kinerja Kelompok

ABSTRACT

This study aims to describe the role of organizational behavior in enhancing the performance and abilities of choir members at Universitas Bhayangkara Surabaya. Organizational behavior is understood as the dynamics of interaction, communication, motivation, and leadership within the choir group. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation involving 30 active members from the 2022-2025 period. Findings indicate that harmonious and well-structured organizational behavior contributes to improving vocal technique, team collaboration, and performance readiness. Reflective and empathetic leadership fosters a supportive rehearsal environment, enhancing members' motivation and performance. These findings highlight that effective organizational behavior is a key factor in the success of university choir groups.

Keywords: Organizational Behavior, Vocal Ability, Group Performance

PENDAHULUAN

Perilaku organisasi merupakan kajian yang penting untuk memahami interaksi individu dan kelompok dalam suatu organisasi, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi efektivitas kerja dan pencapaian tujuan bersama. Menurut (Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., 2023) dalam bukunya Perilaku Organisasi, perilaku organisasi mencakup komunikasi, motivasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan keterampilan interpersonal yang memengaruhi kinerja dan kemampuan anggota organisasi. Pemahaman terhadap perilaku organisasi membantu individu

*Corresponding author

E-mail addresses: iolaismena07@gmail.com



dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, meningkatkan kemampuan, serta berkontribusi secara optimal dalam kelompok.

Dalam konteks paduan suara, perilaku organisasi menjadi faktor penting karena aktivitas latihan, koordinasi antaranggota, dan interaksi dengan pembina memengaruhi kemampuan vokal dan kinerja kelompok (Adrian, 2019). Kelancaran komunikasi, motivasi anggota, dan kepemimpinan pembina sangat menentukan efektivitas latihan serta kualitas penampilan paduan suara. Oleh karena itu, perilaku organisasi tidak hanya berkaitan dengan sikap dan interaksi, tetapi juga kemampuan teknis anggota dalam menguasai materi latihan dan menampilkan pertunjukan yang baik (Darim, 2020).

Penelitian kualitatif diperlukan untuk menggali pengalaman dan persepsi anggota paduan suara mengenai peran perilaku organisasi dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja mereka. Dengan pendekatan deskriptif, peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci bagaimana pola interaksi, komunikasi, motivasi, dan kepemimpinan memengaruhi perkembangan kemampuan vokal serta kerja sama tim di dalam kelompok.

Buku (Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., 2023) menekankan bahwa perilaku organisasi yang efektif akan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis, sehingga anggota mampu mengembangkan keterampilan, meningkatkan motivasi, dan mencapai hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan tujuan paduan suara sebagai organisasi non-formal, di mana keberhasilan kelompok sangat tergantung pada kontribusi individu, kemampuan teknis, serta kolaborasi antaranggota.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan peran perilaku organisasi dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan anggota suara Universitas Bhayangkara Surabaya, sehingga dapat memberikan wawasan bagi pembina dan anggota dalam memahami pentingnya perilaku organisasi untuk keberhasilan dalam pertunjukan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Perilaku Organisasi

Menurut (Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., 2023) perilaku organisasi adalah studi tentang pola perilaku individu dan kelompok dalam organisasi yang memengaruhi hasil kerja dan interaksi sosial. Buku ini menekankan pentingnya komunikasi, motivasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Pemahaman terhadap perilaku organisasi membantu anggota menyesuaikan diri dengan kelompok, meningkatkan interaksi sosial, serta berkontribusi secara optimal terhadap tujuan bersama. Dalam konteks paduan suara, perilaku organisasi membantu anggota berinteraksi secara harmonis selama latihan dan pertunjukan, sehingga tercipta suasana yang mendukung perkembangan keterampilan dan pencapaian tujuan kelompok.

2. Perilaku Organisasi dan Kemampuan Individu

Wibowo menekankan bahwa perilaku organisasi memengaruhi kemampuan individu, tidak hanya dalam aspek teknis tetapi juga kemampuan interpersonal, komunikasi, dan kerja sama tim. Kemampuan ini memungkinkan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan kelompok dan berkontribusi secara maksimal.

Di paduan suara, kemampuan individu seperti teknik vokal, koordinasi suara, dan kerja sama tim dipengaruhi oleh perilaku anggota dan pembina. Komunikasi yang efektif, struktur latihan yang jelas, dan dukungan sosial menjadi faktor penting untuk meningkatkan kemampuan vokal dan kesiapan tampil anggota.

3. Perilaku Organisasi dan Kinerja Kelompok

Buku (Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., 2023) juga menjelaskan bahwa perilaku organisasi yang harmonis dan terstruktur berperan dalam meningkatkan kinerja kelompok.



Motivasi anggota, kerja sama tim, kepemimpinan yang efektif, dan komunikasi yang baik mendorong anggota untuk berlatih lebih giat dan berkolaborasi secara optimal.

Dalam paduan suara, perilaku organisasi yang baik berdampak pada kualitas penampilan, kesiapan tampil, dan koordinasi suara antaranggota. Dengan perilaku organisasi yang efektif, kemampuan individu dapat tersalurkan secara maksimal sehingga kinerja kelompok paduan suara meningkat secara menyeluruh.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pengamatan fenomena atau gejala yang terjadi secara alami (Suriyah Satar, 2023). Pendekatan ini bersifat naturalis, dengan fokus pada pengumpulan data dari lingkungan penelitian yang sebenarnya. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan makna dari data atau fenomena yang diamati dan disertai dengan penyajian bukti-bukti yang mendukung. Pemahaman terhadap fenomena ini sangat dipengaruhi oleh keahlian dan ketelitian peneliti dalam melakukan analisis. Peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk memurnikan data sehingga diperoleh makna fenomena yang sesungguhnya.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, perkataan, tindakan, dan pengalaman anggota paduan suara menjadi sumber data utama. Sumber data primer diperoleh langsung dari anggota paduan suara Universitas Bhayangkara Surabaya melalui wawancara langsung selama latihan dan pertunjukan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, buku literatur, dan jurnal terkait perilaku organisasi, kemampuan, dan kinerja. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan memvalidasi temuan dari data primer.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- 1) Wawancara mendalam (in-depth interview): Peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan anggota paduan suara untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka mengenai perilaku organisasi, kemampuan, dan kinerja kelompok.
- 2) Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen pendukung seperti catatan latihan, jadwal pertunjukan, dan rekaman penampilan paduan suara untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model (Huberman, 2014) yang mencakup tiga tahap utama:

- 1) Reduksi data: Menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni peran perilaku organisasi dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja anggota paduan suara. Data yang tidak relevan disisihkan, sedangkan data penting dirangkum untuk memudahkan analisis.
- 2) Penyajian data: Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel tematik agar pola interaksi, pengalaman, dan pengaruh perilaku organisasi terhadap kemampuan dan kinerja anggota dapat terlihat jelas.

- 3) Penarikan kesimpulan: Menginterpretasikan temuan penelitian dengan mengaitkannya pada kerangka teori perilaku organisasi, kemampuan, dan kinerja. Proses ini dilakukan berulang untuk memastikan konsistensi dan akurasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Persepsi Anggota Paduan Suara dalam Perilaku Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap tiga informan anggota paduan suara Universitas Bhayangkara Surabaya, ditemukan bahwa persepsi anggota mengenai perilaku organisasi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja mereka. Sebagian besar informan menyatakan bahwa perilaku organisasi yang harmonis, komunikasi yang jelas, dan kepemimpinan pembina yang efektif menciptakan lingkungan latihan yang kondusif. Hal ini terlihat dari pernyataan salah satu informan:

"Latihan terasa lebih terstruktur karena pembina selalu menjelaskan bagian yang harus diperbaiki, dan kami diberi kesempatan untuk berlatih bersama-sama. Ini membuat saya lebih percaya diri saat tampil." (Informan 1, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025)



Gambar 1 Latihan Rutin Anggota PADARA

Dari sisi pengembangan kemampuan individu, anggota merasa perilaku organisasi yang baik membantu mereka meningkatkan teknik vokal, koordinasi suara, dan kemampuan kerja sama tim. Informan 2 menjelaskan:

"Saya merasa kemampuan vokal saya meningkat karena setiap latihan ada sesi evaluasi, dan teman-teman juga saling mendukung. Kalau ada yang salah, kami bisa saling bantu memperbaiki tanpa merasa canggung." (Informan 2, Fakultas Ekonomi, 2025)



Gambar 2 Kekompakan Antar Anggota PADARA

Mengenai kinerja kelompok, terdapat kesepakatan bahwa perilaku organisasi yang efektif berdampak langsung pada kesiapan tampil dan koordinasi antaranggota. Informan 3 mengungkapkan:

"Kalau latihan dengan suasana yang menyenangkan dan pembina memberi arahan dengan sabar, penampilan kami lebih rapi. Semua anggota tahu tugasnya masing-masing dan bisa bekerja sama dengan baik." (Informan 3, Fakultas Hukum, 2025)



Gambar 3 Event Temu Alumni 2024

Terkait motivasi dan kepemimpinan, ketiga informan menekankan bahwa pembina yang reflektif dan empatik mendorong anggota untuk aktif berpartisipasi dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Lingkungan latihan yang suportif dianggap sebagai faktor utama yang mempermudah anggota mengembangkan kemampuan vokal sekaligus menjaga keharmonisan kelompok.

2. Pembahasan

Dalam perspektif Perilaku Organisasi menurut Wibowo, efektivitas suatu kelompok sangat bergantung pada interaksi, komunikasi, motivasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku organisasi dalam paduan suara Universitas Bhayangkara Surabaya berfungsi sebagai "sistem interaksi" yang meningkatkan kemampuan individu sekaligus kinerja kelompok. Kepemimpinan pembina yang reflektif dan empatik menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan latihan yang kondusif, sesuai dengan buku Wibowo bahwa kepemimpinan yang efektif meningkatkan motivasi dan pencapaian tujuan kelompok.

Hasil wawancara mendalam dengan Informan 1 menegaskan pentingnya komunikasi yang jelas dan kepemimpinan yang terstruktur :

"Latihan terasa lebih terstruktur karena pembina selalu menjelaskan bagian yang harus diperbaiki, dan kami diberi kesempatan untuk berlatih bersama-sama. Ini membuat saya lebih percaya diri saat tampil." (Informan 1, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025)"

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan komunikasi yang efektif menjadi pondasi terciptanya perilaku organisasi yang harmonis. Selain itu, perilaku organisasi juga berperan dalam pengembangan kemampuan individu. Informan 2 menjelaskan :



“Saya Merasa kemampuan vokal saya meningkat karena setiap latihan ada sesi evaluasi, dan teman-teman juga saling mendukung. Kalau ada yang salah, kami bisa saling bantu memperbaiki tanpa merasa canggung.” (Informan 2 Fakultas Ekonomi, 2025)

Hal ini sejalan dengan teori Wibowo yang menyatakan bahwa interaksi positif dan kerja sama tim memungkinkan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan kelompok serta meningkatkan kemampuan teknis dan interpersonal. Selanjutnya, perilaku organisasi berdampak pada kinerja kelompok paduan suara. Informan 3 menuturkan:

“Kalau latihan dengan suasana yang menyenangkan dan pembina memberi arahan dengan sabar, penampilan kami lebih rapi. Semua anggota tahu tugasnya masing-masing dan bisa bekerja sama dengan baik.” (Informan 3, Fakultas Hukum, 2025)

Keterangan ini menunjukkan bahwa koordinasi yang baik, komunikasi terbuka, dan kepemimpinan yang suportif memungkinkan kemampuan individu tersalurkan secara optimal, sehingga kinerja kelompok meningkat secara menyeluruh.

Akhirnya, konsistensi antara perilaku organisasi yang diterapkan pembina dan pengalaman nyata anggota menegaskan keberhasilan fungsional pendekatan ini. Lingkungan latihan yang kondusif, komunikasi yang efektif, dan dukungan tim yang kuat memfasilitasi pengembangan kemampuan vokal sekaligus meningkatkan kinerja kelompok. Dengan demikian, perilaku organisasi yang harmonis dan terstruktur tidak hanya mendukung kemampuan individu, tetapi juga membangun kinerja paduan suara secara optimal, menciptakan siklus positif yang berkelanjutan bagi keberhasilan paduan suara Universitas Bhayangkara Surabaya.

SIMPULAN DAN SARAN

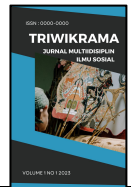
1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Perilaku organisasi yang harmonis, komunikasi yang jelas, dan kepemimpinan pembina yang reflektif serta empatik berperan penting dalam menciptakan lingkungan latihan yang kondusif bagi anggota paduan suara Universitas Bhayangkara Surabaya.
- 2) Perilaku organisasi yang efektif mendukung pengembangan kemampuan individu, termasuk teknik vokal, koordinasi suara, serta kerja sama tim, sehingga anggota lebih siap menghadapi pertunjukan.
- 3) Kinerja kelompok paduan suara meningkat ketika perilaku organisasi dijalankan secara konsisten dan struktur latihan tersusun dengan baik, menciptakan sinergi antaranggota dan memaksimalkan potensi individu.
- 4) Lingkungan latihan yang suportif dan motivatif tidak hanya meningkatkan kemampuan dan kinerja anggota, tetapi juga menciptakan siklus positif yang berkelanjutan, di mana anggota dapat menjadi agen penguatan perilaku organisasi bagi anggota baru.

2. Saran

- 1) Bagi Pembina Paduan Suara: Sebaiknya terus menerapkan kepemimpinan yang reflektif dan empatik, serta memastikan komunikasi yang jelas dan terstruktur selama latihan agar motivasi dan kinerja anggota tetap terjaga.
- 2) Bagi Anggota Paduan Suara: Disarankan untuk memanfaatkan interaksi dan kerja sama tim secara maksimal, saling mendukung dalam sesi evaluasi, dan aktif berpartisipasi dalam menciptakan suasana latihan yang harmonis.



- 3) Bagi Penelitian Selanjutnya: Dianjurkan untuk mengeksplorasi faktor tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku organisasi dan kinerja kelompok, seperti pengaruh budaya organisasi, sistem reward, dan strategi pengembangan bakat individu dalam paduan suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, B. (2019). *Peranan Komunikasi Kelompok Paduan Suara Celebration Of Praise Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia*.
- Darim, A. (2020). *Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten*. 1, 22-40.
- Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., M. (2023). *Perilaku Organisasi* (M. K. Dr. Joseph Teguh Santoso, S.Kom. (ed.)). Yayasan Prima Agung Teknik.
- file:///C:/Users/ASUS/Downloads/admin,+Perilaku+Organisasi+-+ISBN+Full+Book.pdf
- Huberman, M. dan. (2014). *Teknik Analisa Data*.
- Suriyah Satar. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Buku Sonpedia.